

Semarang, 24 Juni 2023

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Berbantu Media Konkret Peserta Didik Kelas IV SDN Karanganyar Gunung 02

Mega Aldila Kharisma Putri¹, Fine Reffiane², Siti Kusniati³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN Karanganyar Gunung 02, Candisari Semarang

Email:

meqaaldila92@gmail.com¹⁾ finereffiane@upgris.ac.id²⁾ kusniatisiti66@gmail.com³⁾

Abstrak

Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02 mendorong dilakukannya penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik maka diperlukan model dan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* berbantu dengan media konkret. Prosedur penelitian yang digunakan mengikuti prosedur PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan diawali dengan kegiatan Pra siklus. Pada tiap tahap dilakukan perbaikan Modul Ajar dan media sehingga dapat diketahui persentase keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media konkret. Hasil penelitian dengan digunakannya model *Problem Based Learning* berbantu media konkret menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan. Pada tahap pra siklus, diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik 60 dengan prosentase 21,4%. Kemudian Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 75,5 dengan prosentase meningkat menjadi 75%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 88,5 dan prosentase menjadi 92,8%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Media Konkret, Peningkatan

Abstract

The low learning outcomes in mathematics for class IVA students at SDN Karanganyar Gunung 02 prompted research. This aims to improve learning outcomes Mathematics. In an effort to improve student learning outcomes, appropriate learning models and media are needed. One alternative learning model that can be used is *Problem Based Learning* assisted with concrete media. The research procedure used follows the PTK procedure which is carried out in 2 cycles and begins with pre-cycle activities. At each stage, teaching modules and media were repaired so that the percentage of success in using the *Problem Based Learning* model assisted by concrete media could be identified. The results of research using the *Problem Based Learning* model assisted by concrete media show that there is a very significant increase in student learning outcomes. At the pre-cycle stage, it is known that the average value of students is 60 with a percentage of 21.4%. Then in cycle I, the average value increased again to 75.5 with the percentage increasing to 75%. In cycle II, the average value increased again to 88.5 and the percentage became 92.8%. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* model assisted by concrete media can improve student learning outcomes in mathematics

Keywords: *Problem Based Learning; Concrete Medium, Enhancemen*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2003). Masalah pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat kompleks, seperti contohnya kurikulum yang berubah, sarana pembelajaran, kualitas tenaga pengajar yang rendah, dan juga kurangnya motivasi internal dan eksternal peserta didik sebagai objek pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan suatu bangsa.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Lain halnya dengan hasil belajar kognitif yaitu pencapaian dari kegiatan belajar dalam aspek pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Menurut (Pita Reski, et. al, 2022) bahwa hasil belajar dan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalami proses pembelajaran.

Permasalahan yang umum terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar matematika pada peserta didik. Hal ini dibuktikan ketika evaluasi harian per pokok bahasan selalu nilai matematika di bawah rata-rata mata pelajaran yang lainnya.

Menurut (Situmorang, 2016) bahwa pembelajaran matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Menurut Maryati dan Priyatna (2017;336), matematika merupakan ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat dan dalil setelah dibuktikan. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media konkret. Menurut (Sunata, 2019) Pembelajaran yang bermakna diawali dengan perencanaan pembelajaran pada tahap perencanaan terdapat penggalian akademis terhadap topik-topik dan alat pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran seharusnya guru mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran bersifat abstrak dan sulit di mengerti, belum mengoptimalkan dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang diawali dengan masalah dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri (Ariyani, B., & Kristin, F, 2021). Penerapan model *Problem Based Learning* dianggap relevan karena peserta didik dihadapkan pada masalah yang ada disekitar mereka, dengan begitu peserta didik akan dibuat aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama dalam mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusi. Penggunaan model *Problem Based Learning* tentunya harus dibarengi dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam belajar adalah media konkret.

Media konkret menurut (Ibrahim R & Nana Syaodih, 2015) menyatakan bahwa media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya yang akan memberi rangsangan yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari suatu hal. Penggunaan media konkret diharapkan dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi dan pembelajaran akan menjadi lebih efektif yang secara tidak langsung

akan meningkatkan hasil belajar (Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R, 2022).

Dengan beberapa pertimbangan yang telah dipaparkan di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Atas dasar pemikiran itulah peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Konkret pada Peserta didik kelas IV A SDN Karanganyar Gunung 02".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung 02 yang beralamat di Jangli Tlawah, Candisari Semarang. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV A SDN Karanganyar Gunung 02 sebanyak 28 peserta didik. Peserta didik laki-laki berjumlah 14 dan peserta didik perempuan sejumlah 14 peserta didik.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti memutuskan untuk melakukan metode ini karena PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Arikunto, 2009) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Sebelum dilakukan proses Siklus I. Terdapat kondisi Pra Siklus atau kondisi awal sebelum perlakuan dilaksanakan. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan untuk perbaikan pembelajaran tahap pertama. Kemudian dilanjutkan siklus II dengan perbaikan Modul Ajar dan media sehingga dapat diketahui keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* berbantu media konkret.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi Awal (Prasiklus)

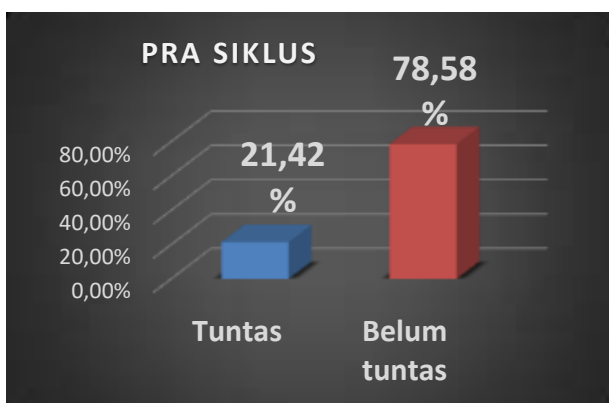
Kegiatan Pra siklus ini merupakan tahap awal untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hasil dari pengamatan awal sebelum Tindakan menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif dan lebih menekankan pada penguasaan materi daripada proses belajar.

Pada Pra Siklus ini juga, peserta didik diberi soal tentang bangun ruang. Dari hasil tes tersebut diperoleh data berupa nilai masing-masing peserta didik. Adapun tabel ketuntasan hasil belajar Matematika Pra Siklus sebagai berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Sebelum Dilakukan Tindakan

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
85 - 100	Tinggi	0	0%	Tuntas
70 - 84	Sedang	6	21,42%	
45 - 69	Rendah	21	75%	Tidak Tuntas
25 - 44	Sangat Rendah	1	3,58%	
Total		28	100%	
Nilai Tertinggi		70		
Nilai Terendah		40		
Rata-rata		60		
KKTP		70		

Dari tabel 1. ditemukan peserta didik yang mencapai KKTP 70 sebanyak 6 peserta didik (21,42%) dan peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 22 peserta didik (78,58%). Dan juga rendahnya nilai rata-rata kelas yang hanya 60 di bawah KKTP. Berdasarkan kriteria di atas, maka gambaran pencapaian kemampuan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada tahap pratindakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Pencapaian Hasil Belajar Peserta didik pada tahap Prasiklus

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian peserta didik dalam pembelajaran matematika bab 18, ada 78,58% peserta didik yang belum tuntas oleh karena itu perlu diadakan Tindakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

2. Siklus I

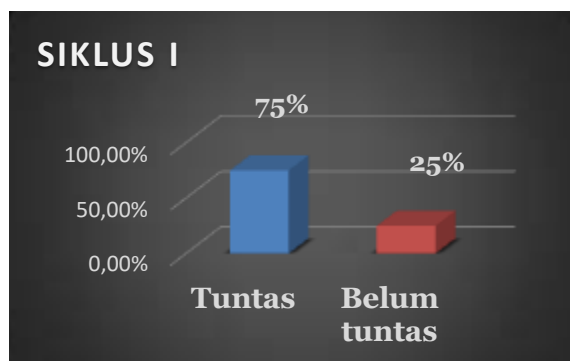
Data yang diperoleh pada tahap Pra Tindakan dijadikan acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan tujuan agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematik bab 18 kelas IV A SDN Karanganyar Gunung 02.

Berikut ini adalah table ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik pada Siklus I:

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Rentan g	Katego ri	Pra Siklus		Keteranga n
		Freku ensi	Pers enta se	
85 - 100	Tinggi	6	21,42 %	Tuntas
70 - 84	Sedang	15	53,58 %	
45 - 69	Rendah	7	25%	
25 - 44	Sangat Rendah	0	0%	Tidak Tuntas
Total		28	100%	
Nilai Tertinggi				100
Nilai Terndah				60
Rata-rata				75,5
KKTP				70

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik yang mendapat nilai 85-100 kriteria tinggi ada 6 peserta didik (21,42%), nilai antara 70-84 kriteria sedang ada 15 peserta didik (53,58%), nilai antara 45-69 kriteria rendah ada 7 peserta didik (25%), dan nilai rentang 25-44 kriteria rendah tidak ada. Berdasarkan hasil belajar matematika dari hasil tes siklus I dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa sebanyak 75%

peserta didik sudah mencapai KKTP dan sebanyak 25% peserta didik masih belum mencapai KKTP. Dari hasil Tindakan Siklus I yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika telah mengalami peningkatan, namun Tindakan pada siklus I belum memenuhi nilai target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu diadakan Tindakan siklus II guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada atau pelajaran matematika. Perbandingan hasil belajar peserta didik antara pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus dan Siklus I

Aspek yang diamati	Hasil Belajar Prasiklus	Hasil Belajar Siklus I
Nilai Tertinggi	70	100
Nilai Terendah	40	60
Nilai Rata-rata	60	75,5
Prosentase yang telah mencapai KKTP	21,42%	75%

Dari data di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa, antara nilai hasil belajar peserta didik pada pra Tindakan dan hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan. Nilai rata-rata Siklus I meningkat dibandingkan nilai rata-rata pra tindakan dari 60 menjadi 75,5. begitu pula persentase pencapaian KKTP meningkat dari 21,42% menjadi 75% pada siklus I. Namun peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan minimal yang terjadi kurang memuaskan.

3. Siklus II

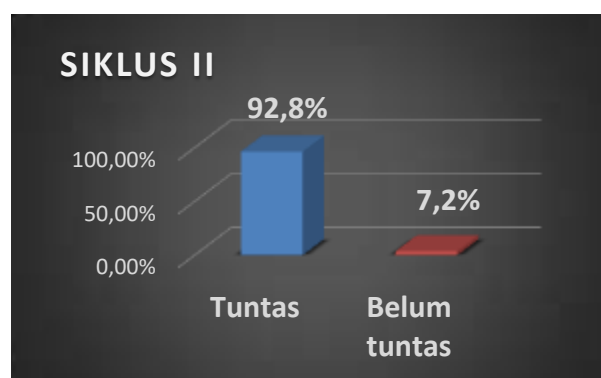
Data yang diperoleh pada Siklus I dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan Tindakan pada Siklus II dengan tujuan agar diperoleh

peningkatan hasil belajar matematika kelas IV A SDN Karanganyar Gunung 02. Berikut ini tabel ketuntasan hasil belajar Matematika pada Siklus II.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
85 - 100	Tinggi	20	71,4%	Tuntas
70 - 84	Sedang	6	21,4%	
45 - 69	Rendah	2	7,2%	
25 - 44	Sangat Rendah	0	0%	Tidak Tuntas
Total		28	100%	
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		
Rata-rata		88,5		
KKTP		70		

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai antara 85-100 kriteria tinggi ada 20 peserta didik (71,4%), nilai antara 70-84 kriteria sedang ada 6 peserta didik (21,4%) dan pada nilai antara 45-69 kriteria rendah ada 2 peserta didik (7,2%). Berdasarkan hasil belajar matematika dari tes siklus II setelah diklasifikasikan dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Tahap Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 92,8% dan yang belum tuntas sebanyak 7,2%. Dari hasil tes Siklus II

yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media konkret mengalami peningkatan yang baik. Perbandingan hasil belajar peserta didik antara pra siklus, siklus I dan siklus II dalam tabel berikut :

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Hasil Belajar Pra Siklus	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II
Nilai Tertinggi	70	100	100
Nilai Terendah	40	60	60
Nilai Rata-rata	60	75,5	88,5
Prosentase yang KKTP	21,42%	75%	92,8%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai secara signifikan dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II. Nilai rata-rata meningkat menjadi 88,5 nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. persentasi pencapaian KKTP pada siklus II meningkat menjadi 92,8%, hal ini sudah melampaui target diinginkan. Penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus III karena target pencapaian karena target pencapaian sudah tercapai. Berikut peneliti berikan gambaran peningkatan yang terjadi dari tahap pra Tindakan, siklus I, dan siklus II



Gambar 4. Perbandingan hasil Belajar peserta didik Pra Siklus , Siklus 1 dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari awalnya 60 menjadi 75,5 kemudian menjadi 88,5. Sedangkan peningkatan pencapaian KKTP awalnya 21,42 menjadi 75% menjadi 92,8%.

Pembahasan

Kegiatan pra siklus merupakan tahap awal untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Kegiatan pelaksanaan pra siklus dengan mengambil data yang diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi. Hasil pengamatan awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada guru, peserta didik terlihat kurang fokus dan merasa bosan karena guru cenderung menggunakan menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan pada penguasaan materi daripada proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 60 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. nilai awal peserta didik digunakan sebagai skor awal kemajuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media konkret. Klasifikasi hasil belajar matematika di SDN Karanganyar Gunung 02 dapat diketahui sudah memenuhi KKTP 70 terdapat 6 peserta didik (21,42%). Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi peserta didik yang mendapat nilai 70 ke bawah. Berdasarkan kriteria di atas, maka gambaran pencapaian kemampuan hasil belajar matematika pada tahap pra

tindakan ada 78,58% peserta didik yang belum tuntas.

Dari data awal menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika masih kurang. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan tindakan supaya peserta didik mendapat nilai minimal sesuai dengan KKTP. Tindakan ini dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media konkret dimana model dan media ini berfokus pada permasalahan dan benda di lingkungan sekitar. Peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh pada tahap prasiklus dijadikan acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV A SDN Karanganyar Gunung 02. siklus pertama pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media konkret. Media konkret berupa gambar yang ditampilkan di LCD. Dan peserta didik sudah mulai antusias dengan gambar yang ditampilkan, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hal ini menunjukkan pada hasil belajar matematika peserta didik Siklus I dimana rata-rata 75, nilai tertinggi 100, nilai terendah 60 dan prosentase KKTP meningkat menjadi 75%. namun peningkatan yang terjadi dari pra Siklus ke Siklus I belum maksimal. Selain itu ada kendala pada siklus I yaitu guru kurang memotivasi peserta didik, masih banyak peserta didik yang pasif, dan peserta didik tidak mempraktekkan langsung dengan menggunakan media konkret yang ada di lingkungan sehari-hari. Ketika diberi soal, peserta didik masih banyak yang banyak yang belum memahami materi yang diajarkan. Dari kendala yang ditemui pada pelaksanaan pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang dibuat dengan tetap menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media konkret yaitu dengan membawa benda berbenda berbentuk kubus dan balok dan rangka kubus dan balok yang terbuat dari stik es krim. Dari pelaksanaan tindakan siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Nilai rata-rata meningkat menjadi 88,5% dan prosentase peserta didik yang mencapai KKTP menjadi 92,8% atau sebanyak 26 peserta didik. Pelaksanaan tindakan siklus II ini juga sudah terlihat. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga ada interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan dari guru karena peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari proses belajar yang mudah.

Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Muhasetyo, 2020) bahwa pembelajaran matematika menggunakan suatu desain yang mengoptimalkan peserta didik dalam belajar matematika sehingga terciptalah belajar matematika yang optimal dan dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Desain pembelajaran dalam mengoptimalkan peserta didik melalui sebuah media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nasution, 2013) mengenai manfaat media pembelajaran. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah :

1. Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
3. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata pengajar,

peserta didik tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga

4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan saja, tetapi juga ada aktivitas yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain
- Pada siklus II juga terlihat peserta didik aktif dan antusias dalam pembelajaran matematika, hal ini karena menerapkan tiga prinsip pembelajaran yang disampaikan oleh Jean Piaget (Sumantri, 2020) yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial dan belajar lewat pengalaman sendiri.

Berdasarkan data-data hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai secara signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 88,5 dan prosentase peserta didik yang mencapai KKTP 92,8%. Pada siklus II ini tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah. Prosentase pencapaian KKTP sebanyak 92,8% sudah melampaui target yang diinginkan. Penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus II karena target pencapaian sudah tercapai. Penelitian ini memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika kelas IVA SDN Karanganyar Gunung 02 meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu Media Konkret.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Media Konkret pada peserta didik kelas IV A SDN

Karanganyar Gunung 02 dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada tahap pra tindakan, diketahui nilai rata-rata 60, nilai terendah 40, nilai tertinggi 80 dan prosentase Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran 21,42%
2. Pada tahap Siklus I, diketahui nilai rata-rata peserta didik 75,5 nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dan prosentase Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran 75%
3. Pada tahap siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,5 nilai terendah 60 nilai tertinggi 100 dan prosentase Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran 92,8%. Berdasarkan uraian peningkatan hasil belajar peserta didik, ketuntasan belajar peserta didik juga sudah tuntas dengan prosentase ketuntasan 92,8%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru terus berusaha dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan bagi peserta didik
2. Diusahakan peserta didik fokus dalam mengikuti pembelajaran untuk dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.
3. Kepala Sekolah hendaknya selalu memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk menggunakan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang disampaikan sehingga hasil belajar peserta didik meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 353. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Ibrahim R & Nana Syaodih. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhasetyo, G. (2020). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 893–898. Retrieved from <https://doi.org/10.31949/Educatio.v8i3.2433>
- Pita Reski, et. al. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Melalui Model Pembelajaran PBL Di SD Karangturi Tahun Ajaran 2021/ 2022. *Pinisi Journal PGSD*, 663–670.
- Sisdiknas, U. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Situmorang, A. (2016). Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Pemahaman Kosep Matematika Mahasiwa Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 109-119.
- Sumantri, M. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 118. Retrieved from <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32434>